



KELOMPOK BINAAN DHUAFA SEBAGAI PROGRAM UNGGULAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM MAJELIS TABLIGH PDA KOTA PADANG

Ade Faulina¹

¹Ade Faulina, Universitas Andalas

Correspondence Email : adefaulina@yahoo.com

ABSTRACT

'Aisyiyah is one of the da'wah and women's organization that has shown its growth and development to date. As an autonomous Muhammadiyah organization, 'Aisyiyah has consistently carried out many activities that intersect with enjoining amar ma'ruf nahi munkar to the community. These activities are carried out through various existing assemblies. Starting from the central, regional, branch and branch levels. One area that shows concern for the progress and welfare of the people is the Regional Leader of 'Aisyiyah (PDA) Padang City through Dhuafa Development Group. This group carries out many activities that increase the potential of its members. So to see what was originally made as guidance for the poor, but gradually this group also participates in increasing the confidence and potential of its members. Therefore, this article will discuss what has been done by the Padang City PDA Dhuafa Assisted Group.

Key Word : *'Aisyiyah, Autonom, Potential, Dhuafa Assisted Group, Member*

ABSTRAK

'Aisyiyah merupakan satu di antara organisasi dakwah dan perempuan yang memperlihatkan pertumbuhan dan perkembangannya hingga saat ini. Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, 'Aisyiyah secara konsisten sudah melakukan banyak kegiatan yang bersinggungan dengan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan melalui berbagai majelis yang ada. Mulai dari tingkat pusat, daerah, cabang maupun ranting. Salah satu daerah yang menunjukkan perhatian terhadap kemajuan dan kesejahteraan umat adalah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kota Padang melalui Kelompok Binaan Dhuafa. Kelompok ini banyak melakukan kegiatan yang meningkatkan potensi anggotanya. Maka untuk melihat yang semula dibuat sebagai pembinaan untuk kaum dhuafa, namun lambat laun kelompok ini juga ikut dalam meningkatkan kepercayaan diri dan potensi anggotanya. Karena itu artikel ini nantinya akan membahas apa-apa saja yang telah dilakukan oleh Kelompok Binaan Dhuafa PDA Kota Padang tersebut.

Kata Kunci: *'Aisyiyah, Otonom, Potensi, Kelompok Binaan Dhuafa, Anggota*

PENDAHULUAN

'Aisyiyah sebagai organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah terus berbuat demi kemajuan umat. Organisasi yang didirikan pada tanggal 19 Mei 1917 ini telah banyak menyumbangkan pemikiran, ide gagasan maupun aksi nyata yang dapat menggerakkan, khususnya kaum perempuan. 'Aisyiyah tidak saja hadir sebagai organisasi dakwah yang berpegang teguh kepada dakwah mengajak pada kebaikan dan melarang yang mungkar (*amar ma'ruf nahi munkar*). Tetapi juga hadir sebagai organisasi perempuan yang membantu mendorong para perempuan untuk lebih berani, mau berinovasi dan saling memotivasi.

'Aisyiyah terbentuk berawal dari kelompok Wal'Ashri, Magribi School lalu Sapa Tresna pada 1914. Kelompok ini dirintis oleh Nyai Ahmad Dahlan berupa pengajian Alquran serta kelas baca tulis khusus perempuan. Suami Nyai Ahmad Dahlan, KH Ahmad Dahlan, yang merupakan pendiri persyarikatan Muhammadiyah, mendukung perempuan untuk memperoleh pendidikan formal dan keagamaan (Adryamarthanino, 2021).

Seperti yang diungkapkan dalam Alquran Surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi: *"Adakanlah dari kamu sekalian, golongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari keburukan. Mereka ialah orang-orang yang beruntung dan berbahagia."*

Dalil ini menggambarkan bahwa peran umat Islam ialah menyeru kepada kebaikan dan melarang kejelekan atau keburukan yang ada di sekeliling kita. Atas dasar inilah kemudian pengurus 'Aisyiyah menyusun program kerja yang bersentuhan dengan tujuan atau dasar gerakan dakwah mereka. Program-program tersebut dibagi per majelis. Di antaranya majelis tabligh, dikdasmen, pembinaan kader, kesehatan, ekonomi,

dan lembaga kebudayaan. Masing-masing majelis ini pun menjalankan program organisasi sebagaimana tuntunan yang ada. Saat ini gerak dakwah 'Aisyiyah sudah menyebar tersebar dari pusat hingga ranting.

Program-program yang ada tersebut antara lain konsolidasi dan koordinasi organisasi secara berkala, proses belajar mengajar melalui sekolah-sekolah (SD, SMP, SMA) yang didirikan dan dikelola oleh 'Aisyiyah Muhammadiyah, wirid, santunan anak yatim, baitul arqam (pembinaan kader), aktivitas pengobatan di RS maupun klinik yang dimiliki oleh 'Aisyiyah. Lalu juga ada diklat IT bagi pengelola website 'Aisyiyah se-Indonesia, perlombaan-perlombaan tingkat pusat maupun daerah serta penyaluran potensi seni dan budaya melalui lembaga kebudayaan.

'Aisyiyah dalam perjalanannya yang lebih dari satu abad di Indonesia, saat ini 'Aisyiyah sudah mempunyai 34 Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah (setingkat provinsi), 370 Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (setingkat kabupaten/ kota), 2332 Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (setingkat kecamatan) dan 6.924 Pimpinan Ranting (setingkat kelurahan) (Wikipedia, 2021). Program-program tersebut di ataslah yang dijalankan oleh pimpinan pusat sampai ranting. Tidak terkecuali bagi Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kota Padang.

PDA Kota Padang merupakan satu di antara 370 organisasi 'Aisyiyah yang ada di tingkat daerah. Sama halnya di tingkat pusat, PDA Kota Padang juga memiliki sejumlah program yang dijalankan oleh masing-masing majelis. Di antara program-program tersebut ada yang sudah berjalan sejak lama dan ada yang baru. Salah satunya adalah Kelompok Binaan Dhuafa PDA Kota Padang. Kelompok ini pada dasarnya sudah berjalan hampir tiga periode

kepengurusan PDA Kota Padang, yaitu 2005-2010, 2010-2015 dan 2015-2020. Awal terbentuknya yaitu dari periode ibu Dra. Hj. Yulintidar Syafei lalu ke periode Masni Bujang, BA (saat ini). Semula bernama *Qaryah Thayyibah*. Namun karena menyesuaikan dengan kegiatannya yang membina para dhuafa, maka nama tersebut pun diganti menjadi Kelompok Binaan Dhuafa.

Dhuafa menurut kamus Bahasa Indonesia berarti orang yang lemah (hal ekonomi dan sebagainya). Kata dhuafa bersinggungan dengan suatu keadaan seseorang atau kelompok atau golongan yang hidup dalam ketidakberdayaan baik secara ekonomi ataupun sosial. Keadaan ini terlihat dari kemiskinan, ketertindasan, dan penderitaan yang tidak putus. Dari pengertian ini kita mendapatkan gambaran bahwa kaum dhuafa merupakan golongan yang sepatutnya kita bantu. Baik secara materil maupun moril (Harjoyo et al., 2021).

Pembinaan dhuafa menjadi penting selain dari tuntunan agama hal ini juga kewajiban bagi negara seperti yang terdapat pada pasal 34 UUD 1945 yaitu, *Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara*. Sebagaimana yang dilakukan oleh PDA Kota Padang. Keberadaan orang-orang dhuafa ini juga telah diteliti oleh banyak kalangan. Karena urgensinya dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama. Di antaranya penelitian dengan judul Pelatihan Kemandirian Anak Yatim dan Dhuafa dalam Mempersiapkan Masa Depan di Yayasan Tunas Insan Mulia Sawangan Depok yang dilakukan oleh Harjoyo, dkk.

Permasalahan penelitian ini berawal dari terbatasnya sumber daya manusia yang dipunyai oleh yayasan guna memberikan pembelajaran dan pelatihan untuk mereka ketika sudah tidak lagi diasuh oleh yayasan dan hidup dengan masyarakat. Mereka memang

memiliki guru dan ustadz tapi rasio dan latar belakang pendidikannya lebih kepada pendidikan umum dan agama. Tata cara pelaksanaan kegiatan PKM ini direncanakan dimulai dengan memberikan pelatihan berupa penyampaian bahan ajar menggunakan media pembelajaran seperti laptop, *projector*, alat peraga, dan *sound system*. Selanjutnya baru kemudian dilakukan praktik/simulasi yang merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh pelaksana PKM.

Hasil praktik ini ialah anak-anak yatim dan dhuafa yang ada di Yayasan Tunas Insan Mulia tersebut dapat mendengar, melihat dan mensimulasikan cara belajar mandiri untuk mempersiapkan diri mereka di masa yang akan datang (Harjoyo et al., 2021).

Selanjutnya ada penelitian dari Hidayat (2020) dengan judul Analisis Pertumbuhan Zakat pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa. Peneliti melihat sesuai dengan perhimpunan IIPZ, dan outlook zakat Indonesia ada potensi sebesar 233,8 triliun. Hal ini menjadikan semua praktisi zakat dan badan penghimpun zakat mencari cara agar potensi zakat tersebut tidak sia-sia. Penggunaan aplikasi zakat online kini sudah menjadi pilihan. Seperti dilakukan oleh Dompot Dhuafa. Pelayanan melalui aplikasi online yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa ini dapat memudahkan dan meningkatkan pelayanan zakat sekaligus efisiensi kerja. Masyarakat jadi terbantu dalam hal membayar zakat meskipun berada di daerah yang berjauhan (Hidayat & Mukhlisin, 2020). Apa yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa merupakan pembaharuan terhadap cara manual yang selama ini dijalankan.

Dapat dilihat di sini kelompok maupun lembaga yang berfokus kepada orang-orang dhuafa berupaya untuk membantu mereka untuk berdaya dan tidak menjadi kelompok yang lemah. Karena bagaimanapun orang-orang dhuafa tidak selamanya membebani diri

dengan ketidakmampuan atau ketidakmampuan berbuat sesuatu. Tetapi mereka harus bisa bangkit dan berbuat untuk diri mereka sendiri.

Melihat hal ini ada kesamaan tujuan dalam dua penelitian tersebut. Mereka sama-sama menjadikan orang-orang dhuafa sebagai objek penelitian. Maka dari itu penulis juga meneliti bagaimana Kelompok Binaan Dhuafa yang dibentuk oleh PDA Kota Padang.

Penelitian ini menjadi menarik karena jangka waktu kegiatannya yang sudah berlangsung lama dan efek yang ditimbulkan pada anggota binaannya. Oleh sebab itu penulis ingin melihat lebih jauh bagaimana keberadaan Kelompok Binaan Dhuafa sebagai salah satu kegiatan unggulan majelis Tabligh serta harapan-harapan yang hendak dicapai dari kelompok binaan tersebut. Adapun judul spesifik yang penulis berikan adalah **Kelompok Binaan Dhuafa sebagai Program Unggulan Pengembangan Masyarakat Islam Majelis Tabligh PDA Kota Padang.**

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Prof. Afrizal, MA penelitian kualitatif ialah penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) tanpa penghitungan angka-angka. Akan tetapi bukan berarti tabu menggunakan angka-angka. Karena pada dasarnya para peneliti dalam penelitian ini pun perlu untuk mengumpulkan dan menganalisis angka-angka jika diperlukan (Afrizal, MA, 2014).

Penelitian kualitatif selain itu juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang berpatokan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode. Maka

peneliti semata-mata mengakumulasi data dasar, tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan, membuat ramalan (Thaheransyah, 2020). Lalu ia juga bersifat alami dan menyeluruh mengutamakan kualitas, beberapa cara serta disajikan secara naratif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan memperoleh jawaban tentang sebuah fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus. Pendekatan/ strategi studi kasus pada dasarnya merupakan suatu strategi yang digunakan untuk meneliti peristiwa baru, terhangat dan tidak dapat dimanipulasi. Menurut Prof. Dr. Robert K. Yin menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam kehidupan nyata, bilamana: batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas; dan di mana multisumber dimanfaatkan. Poin terakhir ini juga sekaligus menjadi kekuatan unik dari studi kasus yaitu kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti. Baik berupa dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi. Lebih dari itu, dalam beberapa situasi seperti observasi partisipan, manipulasi juga dapat terjadi (Yin, 2015).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara kepada empat orang informan pada April 2022. Baik secara langsung (tatap muka), maupun tidak langsung/ perantara media seperti telepon, pesan WhatsApp dan video *conference/ zoom meeting*. Berikutnya data penelitian didapatkan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu cara pengumpulan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu (Andriati, 2015). Penulis menunjuk empat orang informan yang terdiri dari Ketua PDA Kota Padang, Masni Bujang BA, Wakil Sekretaris, Ihda

Fitria, Ketua Majelis Tabligh, Zulfa Agus, dan anggota Kelompok Binaan Dhuafa, Sal. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari berbagai sumber lainnya. Seperti dokumen, surat-surat, bahan audio visual, dsb.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Mula Pembentukan Kelompok Binaan Dhuafa

Majelis Tabligh PDA Kota Padang termasuk majelis yang cukup aktif dalam melaksanakan dakwah. Baik dakwah mimbar maupun dakwah melalui kegiatan-kegiatan positif yang diadakan secara berkala. Dakwah mimbar berupa wirid atau pengajian biasanya dilakukan dengan mendatangkan ustadz atau penceramah dari Muhammadiyah maupun narasumber-narasumber berdasarkan materi/isi ceramah yang akan disampaikan kepada jamaah.

'Aisyiyah pada dasarnya memiliki beberapa bentuk wirid atau pengajian yaitu wirid bulanan khusus pengurus dan anggota 'Aisyiyah Daerah dan dakwah satu kali tiga bulan yang mengundang ataupun menghimpun semua pengurus dan anggota 'Aisyiyah di daerah, cabang dan ranting. Biasanya kegiatan diadakan di masjid pada daerah yang sudah ditentukan.

"Aisyiyah pada dasarnya memiliki kegiatan yang beragam. Namun yang paling dominan memang acara wirid atau pengajian yang yang dihadiri beramai-ramai oleh para anggota. Biasanya kegiatan tersebut diadakan secara rutin per bulan maupun sekali tiga bulan." (wawancara dengan Masni Bujang, BA Ketua PDA Kota Padang)

Di samping itu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh majelis tabligh juga dilakukan melalui kegiatan khusus

Qaryah Thayyibah. Kegiatan dengan menggunakan *Qaryah Thayyibah* dilakukan selama lebih kurang dua periode. Penyebutan ini tidak lain merupakan tujuan yang hendak dicapai dari pembentukannya, yaitu untuk menjadikan jamaah sebagai kelompok yang memberikan kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain ataupun lingkungan sekitarnya. Pembentukan ini dilatarbelakangi oleh antusiasme jamaah yang ingin memperoleh ilmu-ilmu tentang keislaman secara lebih rutin dan khusus. Karena itu dibentuklah kelompok *Qaryah Thayyibah* ini.

Allah berfirman dalam QS: An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

"Siapa saja laki-laki atau perempuan yang berbuat kebajikan sedang dia mukmin, maka akan Kami hidupan dengan penghidupan yang baik dan kami bayarkan kepada mereka pahala yang lebih bagus daripada apa yang telah mereka kerjakan."

Namun disebabkan adanya kekhawatiran tidak sinkronnya antara nama dan tujuan yang hendak dicapai, maka nama *Qaryah Thayyibah* diganti dengan Kelompok Binaan Dhuafa. *Qaryah Thayyibah* secara bahasa berarti kampung kebaikan. Jadi dia tidak berlokasi di satu tempat tertentu. Tetapi hanya berupa kumpulan orang-orang dhuafa. Hal ini mengingat sebagian anggota merupakan orang dhuafa. Maka kemudian majelis tabligh pun mengumpulkan anggota yang kurang mampu secara materi atau kehidupannya layak untuk dibantu. Setelah itu baru dilaksanakan pertemuan rutin sekali sebulan. Adapun anggota kelompok dhuafa ini merupakan perwakilan dari masing-masing cabang yang ada di PDA Kota Padang. Baik yang berada pada usia produktif maupun lanjut usia. Saat ini PDA Kota Padang memiliki 16 cabang. Sedangkan jumlah anggota kelompok binaan dhuafa sebanyak 150 orang yang

datang dari latar belakang dan status berbeda.

“Saat ini kita memiliki anggota kelompok binaan dhuafa sebanyak 150 orang yang terdiri dari berbagai latar belakang dan status sosial. Mereka digabungkan untuk memperoleh pembinaan dari majelis tabligh PDA Kota Padang.” (wawancara dengan Zulfa Agus, Ketua Majelis Tabligh PDA Kota Padang).”

Kegiatan-kegiatan Kelompok Binaan Dhuafa

Kelompok binaan dhuafa PDA Kota Padang selain bertujuan untuk menambah ilmu agama (Islam) para anggotanya, kelompok ini juga berupaya untuk mengembangkan potensi anggotanya. Kegiatan-kegiatan yang diadakan bertujuan untuk pengembangan potensi anggota, dan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf ekonomi maupun kesejahteraan anggotanya.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Binaan Dhuafa PDA Kota Padang ini antara lain :

1. Pengkajian
Pengkajian ini biasanya membahas tentang soal-soal agama maupun hal-hal yang menarik dalam keseharian. Seperti ibadah, muamalah maupun hal yang terkait bidang sosial budaya.
2. Ketrampilan membuat sabun kerjasama dengan PWA Sumatera Barat
Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangkan narasumber yang memiliki keterampilan dalam pembuatan sabun. Setelah sabunya selesai dibuat maka para anggota boleh membawa pulang hasil karyanya.
3. Pembinaan ke-‘Aisyiyahan

Hal ini dilakukan untuk mengenalkan dan menambah pengetahuan anggota tentang organisasi ‘Aisyiyah. Jadi para anggota bisa lebih serius mendalami tentang ‘Aisyiyah.

4. Pemeriksaan kesehatan untuk lansia
Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian ‘Aisyiyah terhadap anggota. Khususnya yang sudah lanjut usia. Untuk kegiatan ini PDA Kota Padang melakukan kerjasama dengan RS ‘Aisyiyah ataupun klinik-klinik ‘Aisyiyah.
5. Pembagian sembako
Pembagian sembako kepada kelompok binaan dhuafa biasanya dilakukan pada waktu tertentu. Seperti momen bulan Ramadhan ataupun hari-hari besar Islam. Biasanya ‘Aisyiyah bekerjasama dengan pihak ketiga baik individu maupun institusi.

Program Unggulan dan Strategi Pengembangan Masyarakat Islam

Apa yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah ini secara tidak langsung sudah menghidupkan peran pengembangan masyarakat Islam yang juga menjadi bagian dari dakwah. Dakwah tidak hanya berupa dakwah mimbar, tulisan namun juga dalam bentuk perbuatan. Dakwah dapat dikatakan sebagai suatu jalan atau cara menyelamatkan manusia dari masalah-masalah yang merugikan, suatu pekerjaan dan karya besar manusia. Baik secara individual ataupun sosial yang diperuntukkan kepada Tuhan dan sesamanya. Dakwah berupa suatu pekerjaan sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan,

mencapai kebahagiaan, berdasarkan sistem yang disampaikan Allah. (Aliyuddin, 2009).

Allah berfirman dalam QS: An Nahl : 125 berbunyi:

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dakwah Islam pada dasarnya merupakan 1. Tingkah laku seorang muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama dakwah, yang pada prosesnya terdiri dari unsur da’i, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, mad’u (sasaran dakwah) yang tujuannya bersinggungan dengan tujuan Islam yang berlaku sepanjang zaman, dan di setiap tempat, 2. Proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi, serta internalisasi ajaran Islam (AS, 2011).

Adanya Kelompok Binaan Dhuafa PDA Kota Padang ini semakin meluaskan syiar dakwah ‘Aisyiyah dan meningkatkan potensi umat. Selain mengutamakan hubungan vertikal kepada Allah SWT kegiatan yang dilakukan pun tidak melupakan muamalah antar sesama manusia. Kegiatan binaan dhuafa ini sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas anggota, menambah kepercayaan diri mereka, mengembangkan potensi diri di samping yang utama yaitu memperoleh ilmu agama.

“Saya bersyukur dengan adanya kelompok binaan dhuafa ini, kami menjadi bisa menambah teman, ilmu dan pengetahuan dan mempraktekannya dalam

kehidupan sehari-hari.”
(Wawancara dengan Sal, anggota Kelompok Binaan Dhuafa)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua PDA Kota Padang, Masni Bujang, BA kegiatan dalam Kelompok Binaan Dhuafa akan terus eksis dan dikembangkan. Karena kegiatan ini sangat potensial dalam membina umat penyampaian dakwah serta pengembangan masyarakat. Ia juga berharap kegiatan ini akan semakin intens dilaksanakan. Sehingga keberadaan ‘Aisyiyah juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan anggota maupun lewat ketrampilan atau *softskill* yang secara berkala diberikan.

KESIMPULAN

Penjelasan-penjelasan di atas menggambarkan bahwa ‘Aisyiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah secara konsisten terus melakukan dakwah keumatan. Dakwah yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama jamaah atau anggotanya namun juga potensi diri mereka. Hal ini tampak dari adanya Kelompok Binaan Dhuafa yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kota Padang.

Kelompok Binaan Dhuafa ini berdiri untuk membantu meningkatkan pengetahuan keagamaan anggota, meningkatkan keterampilan maupun potensi diri mereka serta ikut memotivasi anggota agar mau berusaha untuk lebih produktif dan mengubah nasib mereka. Kegiatan yang dilakukan selain seputar keagamaan juga bersentuhan dengan bidang ekonomi dan kesehatan.

Pada dasarnya kelompok Binaan Dhuafa ini sangat berperan sebagai sebuah kegiatan unggulan majelis tabligh dan sebagai bentuk upaya dakwah bil hal yang dilakukan Pimpinan Daerah

'Aisyiyah Kota Padang. Semoga kedepannya program-program kelompok binaan akan semakin banyak dan dapat membantu para anggota yang berada dalam keadaan sulit.

160.

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tathwir/article/view/2109>

Wikipedia. (2021). 'Aisyiyah. Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/%27Aisyiyah>

Yin, P. D. R. K. (2015). *Studi Kasus Desain & Metode* (1st ed.). Rajawali Pers.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryamarthanino, V. (2021). *Aisyiyah: Latar Belakang, Peran dan Program*. Wwww.Kompas. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/04/120000279/aisyiyah-latar-belakang-peran-dan-program?page=all>
- Afrizal, MA, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Aliyuddin, M. (2009). Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(14), 779.
- Andriati, N. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 36–42.
- AS, E. (2011). *Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah*. 5(2), 469–482.
- Harjoyo, Waluyo, Suwandi, Oktarini, R., & Siswanto, T. A. (2021). Pelatihan Kemandirian Anak Yatim Dan Dhuafa Dalam Mempersiapkan Masa Depan Di Yayasan Tunas Insan Mulia, Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(2).
- Hidayat, A., & Mukhlisin, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 675. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>
- Thaheransyah, T. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Wakaf Uang Muhammadiyah (BWUM) Sumatera Barat. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan ...*, 11(2), 150–